

PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI IMAN BAGI REMAJA DI STASI SANTO FRANSISKUS BENANGIN

Nurbeta ¹, Silvester Adinuhgra ², Fransiskus Janu Hamu ³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangkaraya

Widya Ariyani

Universitas Sains Dan Teknologi Komputer

***Abstract.** The purpose of this thesis is to depart from the problems faced by Catholic adolescents, relating to the number of teenagers not active in activities in the Church, and falling into promiscuity. Departing from this issue, the need for the role of Catholic Religious Education to transfer the values of Faith to Catholic youth. Thesis entitled "Catholic Religion Education as a Media of Faith Communication for Youth in Saint Francis Benagin" aims to provide correct understanding to Catholic youth about the importance of Catholic Religion Education as a medium to translate Catholic Faith values so that Catholic youth can become adolescents with integrity, productive, competitive, innovative and has a good spirituality life.*

The method used in this research is qualitative method. Data obtained by observation, interviews and documentation. Research steps include, conversations with informants, informant profiles, reflection, synthesis, prospects or possibilities that will occur.

***Keywords:** Catholic Religious Education, Catholic youth, Faith*

Abstrak. Tujuan penulisan Skripsi ini berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh remaja Katolik, Berkaitan dengan banyaknya remaja tidak aktif dalam kegiatan di Gereja, dan terjerumus dalam pergaulan bebas. Berangkat dari persoalan tersebut maka perlunya peran Pendidikan Agama Katolik untuk mentransfer nilai-nilai Iman kepada para remaja Katolik. Skripsi Dengan Judul “Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Komunikasi Iman Bagi Remaja Di Santo Fransiskus Benagin” bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada remaja Katolik tentang pentingnya Pendidikan Agama Katolik sebagai media untuk mentransper nilai-nilai Iman Katolik sehingga remaja Katolik bisa menjadi remaja yang memiliki integritas, produktif, kompotitif, inovatif dan memiliki kehidupan spiritualitas yang baik.

Metode yang dilakukan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian meliputi, percakapan dengan informan, profil informan, refleksi, sintesis, prospek atau kemungkinan yang akan terjadi.

Kata kunci: Pendidikan Agama Katolik, remaja Katolik, Iman

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu unsur penting bagi Gereja dalamewartakan Kerajaan Allah kepada umat, khususnya usia remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa menjadi manusia yang terdidik serta mempunyai akhlak terpuji sehingga remaja Katolik dalam masa tuanya dapat menjadi orang yang berhasil dan memberikan andil positif bagi masyarakat luas dan bagi Gereja khususnya.

Oleh karena sekolah merupakan lembaga yang berperanan penting bagi pembentuk karakter remaja melalui Pendidikan Agama, dengan demikian menjadi keharusan bagi Gereja untuk memberikan sumbangsih dalam perwujudan proses Pendidikan Agama yaitu dengan menghadirkan guru-guru Agama Katolik yang profesional. Dengan pengetahuan yang mempuni dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Katolik disingkat dengan PAK oleh seorang guru Agama maka nilai-nilai rohani pun tersampaikan kepada peserta didik.

Kiranya tidak berlebihan jika penulis merasa terusik ketika melihat proses Pendidikan di sekolah yang hanya mengejar target kurikulum namun mengesampingkan tujuan dari materi yang diberikan kepada peserta didik yaitu agar peserta didik memiliki pengetahuan dan karakter yang baik.

PAK merupakan karya kegembaan yang melibatkan 2 (dua) unsur, yakni unsur Ilahi dan Insani. Disebut Ilahi karena karya pastoral menyangkut urusan Rohani (cura animorum), tetapi juga menyangkut hal-hal insani karena pastoral berurusan juga dengan kehidupan konkrit manusia (duniawi). PAK juga adalah suatu usaha untuk mempersiapkan manusia dalam meyakini, memahami dan mengamalkan Agama Katolik itu sendiri.

PAK juga berfungsi menumbuhkan sikap dan prilaku berdasarkan Iman Katolik dalam hidup keseharian remaja, melalui pengetahuan tentang PAK mampu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan Iman agar remaja dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Hakekat Pendidikan

Ohoiledwarin, (2013:27) “Pendidikan berasal dari bahasa Latin (e-ducare) yang berarti “mengiringi keluar” atau “menarik keluar dari”. Jadi educare dapat diartikan sebagai usaha “pemulihan manusia” atau “pembentukan manusia”. Secara umum Pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya untuk menolong, membantu dan mendampingi seseorang agar lebih mengenal diri sendiri dan juga mahluk sosial lainnya.

Melalui Pendidikan seseorang mendapatkan pengajaran dan terbantu, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak paham menjadi paham, karena pada dasarnya Pendidikan adalah tuntunan bagi manusia dalam menjalani proses kehidupan yang dijalani sebagai mahluk sosial dan memiliki akal budi.

Pada hakekatnya Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, sejak dalam kandungan sampai menjelang akhir hayatnya. Sebab manusia adalah mahluk ciptaan yang memiliki akal budi sehingga Pendidikan merupakan unsur utama dalam menggerakkan pola pikir manusia supaya terarah pada setiap subyek yang ingin dituju.

Sumbangan Pendidikan yang diberikan kepada manusia tidak hanya berifat kebutuhan melaikan menjadi keharusan. Akan tetepi proses tersebut tidak berjalan secara normatif dan berlangsung pada lembaga Pendidikan formal maupun nonformal. Proses tersebut dapat belangsung memlaui alam, lingkungan, pengalaman dan sebagainya yang semua itu mempengaruhi proses perkembangan kepribadian dan cara berpikir manusia. Karena kebutuhan manusia terhadap Pendidikan pada hakekatnya menjadi bagian kodrati dari kehidupan manusia.

2.2 Pendidikan Agama Katolik dan Remaja

PAK merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh Iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap Agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Pendidikan Sejati Agama Katolik menurut KHK, (2006:795) ialah:

Pembentukan pribadi manusia seutuhnya, yang memperhatikan tujuan akhir dari manusia dan sekaligus pula kesejahteraan umum dari masyarakat, maka anak-anak dan kaum muda hendaknya dibina sedemikian sehingga dapat mengembangkan bakat-bakat fisik, moral, dan intelektual mereka secara harmonis, agar mereka memperoleh rasa tanggungjawab yang lebih sempurna dan dapat menggunakan kebebasan mereka dengan benar, dan terbina pula untuk berperan serta secara aktif dalam kehidupan sosial

Menurut Kristanto (2006:4) PAK adalah “Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini” maka tujuannya ialah ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.

Menurut John Calvin (1509-1664) yang dikutip oleh Kristanto (2006:4) bahwa PAK adalah Pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri gereja agar mereka:

1. Terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh kudus.
2. Mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan Gereja.
3. Diperlengkapi untuk memilih cara-cara mengejawantahkan pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidupbertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah dan kemuliaanNya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus

Berbicara tentang PAK, dalam Kitab Suci pun disampaikan bahwa “Musa dan Daud yang menerima pengajaran dari Allah. Sebelum Musa menerima Hukum Taurat, selama 40 tahun lamanya, dia terbuka pada bimbingan dari tangan Tuhan” (Bilangan 27:6). Begitu juga dengan Daud yang selalu memperoleh hikmat pengajaran yang berasal dari Allah sendiri (Mazmur 86:11). Dengan demikian, Pendidikan Agama Katolik adalah proses pemupukan akal orang-orang percaya dengan Firman Allah

dibawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan Gereja sehingga di dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan dan diaplikasikan melalui pengabdian diri kepada Yesus Kristus, berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya

2.3 Remaja

Saat ini generasi muda khususnya remaja, telah digembleng berbagai disiplin ilmu. Hal itu tak lain adalah persiapan mengemban tugas pembangunan pada masa yang akan datang, masa penyerahan tanggung jawab dari generasi tua ke generasi muda. Sudah banyak generasi muda yang menyadari peranan dan tanggung jawabnya terhadap negara di masa yang akan datang. Tetapi, dibalik semua itu ada sebagian generasi muda yang kurang menyadari tanggung jawabnya sebagai generasi penerus bangsa.

Disatu pihak remaja berusaha berlomba-lomba dan bersaing dalam menimba ilmu, tetapi dilain pihak remaja berusaha menghancurkan nilai-nilai moralnya sebagai manusia. Hal ini sangat memprihatinkan bagi kita semua. Memang tingkah laku mereka hanyalah merupakan masalah kenakalan remaja, tetapi lama-kelamaan menuju suatu tindakan kriminalitas yang sangat meresahkan.

Pada umumnya kenakalan remaja ini dilakukan oleh anak yang berumur antara 15-18 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana sedang beralihnya masa anak-anak menuju masa kedewasaan. Pada masa ini jiwa mereka masih labil dan mereka tidak memiliki pegangan yang pasti. Mereka berbuat sesuai dengan pikiran dan nalar, perbuatan itu mereka lakukan dalam mencari jati diri mereka sebenarnya. Kenakalan remaja itu harus diatasi, dicegah dan dikendalikan sedini mungkin agar tidak berkembang menjadi tindak kriminal yang lebih besar yang dapat merugikan dirinya sendiri, lingkungan masyarakat dan masa depan bangsa.

Setiap periode hidup manusia punya masalahnya sendiri-sendiri, termasuk periode remaja. Remaja seringkali sulit mengatasi masalah mereka. Ada dua alasan hal itu terjadi, yaitu : pertama; ketika masih anak-anak, seluruh masalah mereka selalu diatasi oleh orang-orang dewasa. Hal inilah yang membuat remaja tidak mempunyai pengalaman dalam menghadapi masalah. Kedua; karena remaja merasa dirinya telah mandiri, maka mereka mempunyai gengsi dan menolak bantuan dari orang dewasa.

Adapun masalah yang dihadapi remaja masa kini antarlain :

1. Kebutuhan akan figur teladan, remaja jauh lebih mudah terkesan akan nilai-nilai luhur yang berlangsung dari keteladanan orang tua mereka daripada hanya sekedar nasihat-nasehat bagus yang tinggal hanya kata-kata indah.
2. Sikap apatis merupakan kecenderungan untuk menolak sesuatu dan pada saat yang bersamaan tidak mau melibatkan diri di dalamnya. Sikap apatis ini terwujud di dalam ketidakacuhannya akan apa yang terjadi di masyarakatnya.
3. Kecemasan dan kurangnya harga diri sering terdengar dikalangan kalangan remaja. Banyak kaum muda yang mencoba mengatasi rasa cemasnya dalam bentuk “pelarian” (memburu kenikmatan lewat minuman keras, obat penenang, seks dan lainnya).
4. Ketidakmampuan untuk terlibat, kecenderungan untuk mengintelektualkan segala sesuatu dan pola pikir ekonomis, membuat para remaja sulit melibatkan diri secara emosional maupun efektif dalam hubungan pribadi dan dalam kehidupan di masyarakat. Persahabatan dinilai dengan untung rugi atau malahan dengan uang.
5. Perasaan tidak berdaya ini muncul pertama-tama karena teknologi semakin menguasai gaya hidup dan pola berpikir masyarakat modern. Teknologi mau tidak mau menciptakan masyarakat teknokratis yang memaksa kita untuk pertama-tama berpikir tentang keselamatan diri kita di tengah-tengah masyarakat. Lebih jauh remaja mencari “jalan pintas”, misalnya menggunakan segala cara untuk tidak belajar tetapi mendapat nilai baik atau ijasah.

2.4 Media Komunikasi

Media komunikasi adalah suatu sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada publik. Media mendominasi dalam berkomunikasi yaitu panca indera manusia seperti telinga dan mata. Istilah komunikasi menurut Riswandi (2009:5) “komunikasi (Bahasa Inggris”communication”) berasal dari Bahasa Latin “communicates” atau communication atau communicare yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama””. Dengan demikian kata komunikasi mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Media merupakan jendela yang sangat memungkinkan kita untuk bisa melihat lingkungan yang lebih jauh, sebagai tafsiran yang bisa membantu memahami pengalaman, sebagai landasan penyampai informasi, sebagai komunikasi interaktif yang mencakup pendapat audien, suatu pemberi tanda intruksi atau petunjuk, sebagai penyaring atau pembagi pengalaman dan fokus terhadap orang lain, cermin yang memberikan refleksi diri dan penghalang yang menutup kebenaran.

Media komunikasi juga sebagai suatu sarana yang digunakan untuk memproduksi, reproduksi, mengolah dan mendistribusikan dalam penyampaian suatu informasi. Media komunikasi mempunyai peranan penting untuk kehidupan masyarakat.

Media komunikasi sangat berperan di dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman yang serba modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari oleh semua orang, untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita sebab teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, akurat, tepat, mudah, murah, efektif serta efisien. Berbagi informasi antar negara dan benua di belahan dunia manapun semakin sekarang semakin mudah.

2.5 Fungsi PAK Bagi Remaja

Perihal Agama tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk remaja, karena Agama diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Agama yang secara praktiknya memberikan fungsi edukatif perlu dilaksanakan oleh masyarakat penganutnya.

Para penganut Agama berpendapat bahwa ajaran Agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi, karena secara yuridis Agama berfungsi untuk menyuruh dan melarang. Unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing. Oleh karena itu, cukup logis kalau setiap ajaran agama mewajibkan penganutnya untuk melaksanakan ajarannya secara rutin.

Bentuk dan pelaksanaan ibadah, akan ikut berpengaruh dalam menanamkan keluhuran budi yang pada puncaknya akan menimbulkan rasa sukses sebagai pengabdian

Tuhan yang setia. Tindak Ibadah setidaknya akan memberi rasa bahwa hidup menjadi lebih bermakna. Dan manusia sebagai makhluk yang memiliki kesatuan jasmani dan rohani secara tidak terpisahkan memerlukan perlakuan yang dapat memuaskan keduanya, sehingga menjadi pribadi yang utuh.

2.6. Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Komunikasi Iman

PAK (Pendidikan Agama Katolik) di sekolah dapat disebut juga sebagai media komunikasi Iman yang ditujukan kepada kaum remaja yang sekaligus sebagai peserta didik di sekolah. Karena PAK disadari sebagai media komunikasi, maka tidak berlebihan jika bahan ajar atau artikel yang ada di dalam bahan ajar PAK dikemas dalam bentuk yang menarik dan mudah difahami oleh kelompok remaja di sekolah. Dalam hal ini katekis atau guru agama memiliki tanggung jawab moral dalam pelaksanaan pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat mencapai sasaran yaitu para remaja semakin kaya akan Iman dan semakin sadar akan perannya sebagai anggota tubuh Kristus atau anggota Gereja.

Katekis harus menyadari bahwa pelaksanaan PAK di sekolah bukan tentang mengejar target kurikulum pendidikan melainkan sebagai kesempatan untuk menjadikannya sebagai media komunikasi Iman sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Di dalam Konsili Vatikan II disebutkan, “Pendidikan itu bukan hanya bertujuan pendewasaan pribadi manusia, melainkan terutama hendak mencapai supaya mereka yang telah dibaptis langkah demi langkah makin mendalami misteri keselamatan dan dari hari ke hari semakin menyadari karunia iman yang telah mereka terima”. Dengan demikian semakin tegas bahwa hakekat pendidikan terletak pada kesadaran akan iman.

Pengajaran PAK menjadi tidak bermanfaat jika tidak bermuara pada tumbuhnya kesadaran akan iman. Iman yang betumbuh pada remaja akan menghadirkan sebuah kesadaran untuk terus menghidupi Gereja dalam tindakan nyata atau mungkin ada yang terpanggil secara khusus untuk mengabdikan Gereja dan Tuhan dalam panggilan sebagai Imam atau biarawan-biarawati. Pengajaran PAK di sekolah diharapkan dapat membawa para remaja sampai pada pemahaman itu melalui Iman yang ditumbuhkan dalam pembelajaran PAK.

Dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran di sekolah juga diperlukan rencana dan juga metode pembelajaran yang tepat, supaya materi yang diterima dapat

dimengerti dan diterima oleh peserta didik. Rencana pengajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu pada waktu dan kelas tertentu serta topik tertentu untuk satu pertemuan atau lebih.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian terdapat berbagai metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode dengan serangkaian hasil penelitian berdasarkan suatu angka. Metode kualitatif adalah suatu metode dengan serangkaian hasil penelitian berdasarkan suatu nilai yang bersifat, berhasil atau tidak, baik atau tidak baik, berprestasi atau tidak berprestasi.

Menurut Sugiyono, (2009:8) bahwa:

Penelitian Kualitatif juga disebut sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivisme, karena dilandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dan objek yang alamiah. Instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisa, memotret dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi jelas dan bermakna.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menggunakan metode kualitatif, metode ini tidak pada pengujian hipotesa saja melainkan suatu usaha untuk dapat menjawab pertanyaan penulis dengan cara berpikir forma dan argumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Selain itu juga bertujuan untuk menemukan sesuatu yang belum pernah ada dan belum diketahui. Berdasarkan itu metode tersebut, penulis ingin mengkaji tentang Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Komunikasi Iman Remaja di Stasi Fransiskus Benangin Paroki St. Maria De La Salle Muarateweh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

❖ **Manfaat Pendidikan Agama Katolik**

Pendidikan Agama Katolik sangat memiliki peran penting bagi kehidupan remaja dunia dewasa ini secara khusus yaitu remaja Katolik di Stasi St Fransiskus Benangin, berangkat dari keterbatasan akan pengetahuan terhadap nilai-nilai Iman yang diterima remaja Katolik tetapi juga menyikapi persoalan yang dialami oleh kebanyakan remaja Katolik di Stasi St Fransiskus Benangin, seperti yang disampaikan oleh Holydayang dalam wawancaranya (13 Juni 2018) bahwa “banyak yang tidak aktif dalam kehidupan menggereja dan juga yang menjadi keresahan banyak orang tua bahkan guru agama adalah maraknya pengedaran narkoba di desa Benangin dan tidak sedikit remaja yang mengkonsumsi obat terlarang tersebut”.

Lain halnya seperti yang disampaikan oleh Ateh Suadi dalam wawancaranya (15 Juni 2018) bahwa anaknya selalu di ajak untuk turut ambil bagian dalam kegiatan menggereja dan selalu aktif dalam kegiatan KOMKA. Tetapi menurut Jumani (14 Juni 2018) banyak orang tua menyerahkan anak mereka sepenuhnya ke guru Agama. Karna orang tua tidak dapat sepenuhnya meninjau proses perkembangan dan pergaulan anak mereka maka diperlukan dukungan dari para guru terlebih guru agama Katolik, supaya melalui PAK yang diberikan di Sekolah dapat membantu peran orang tua yang juga sebagai pendidik non formal.

Menurut Jumani dalam wawancaranya (14 Juni 2018) bahwa “Pengajaran PAK bukan hanya tentang hal-hal yang bersifat rohani, namun yang terpenting adalah nilai-nilai Iman yang benar” hal tersebut membantu para remaja Katolik supaya mereka bisa memiliki kehidupan dimasa muda yang baik dan terhindar dari masadepan yang suram yaitu terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik.

❖ **Persoalan yang dialami oleh remaja Katolik**

Prilaku tidak baik yang dialami oleh kebanyakan remaja Katolik, yakni disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Kedua faktor yang menjadi penyebab banyak remaja kurang berminat mengikuti kegiatan menggereja, tidak memiliki andil dalam kegiatan di sekolah dan ditengah masyarakat ini dapat memicu para remaja terjerumus dalam pergaulan yang bisa merusak masadepan remaja Katolik. Di bawah ini penulis

akan menguraikan secara sederhana persoalan yang dialami oleh remaja Katolik yang disebabkan oleh faktor intern dan ekstern tersebut.

a. Penyebab Intern

Penyebab intern maksudnya adalah persoalan yang disebabkan oleh keluarga terutama orang tua yang hanya menitipkan anak mereka sepenuhnya ke guru seperti yang telah disampaikan oleh Jumani selaku guru Agama Katolik dalam wawancara (16 Juni 2018) “kebanyakan orang tua menitipkan anak sepenuhnya di Sekolah agar mendapat Pendidikan yang baik, padahal yang menjadi pendidik utama itu adalah keluarga” hal tersebut mau menunjukkan bahwa tidak ada dukungan yang penuh dari orang tua. Dukungan yang dimaksud adalah dengan tidak adanya dilakukan pendidikan moral diberikan di rumah maka menjadikan tanggungjawab seorang guru bukan lagi mengajar tetapi mendidik dan mengayomi namun dalam hal ini tidak semua tenaga pendidik bisa melakukannya.

b. Penyebab Ekstern

Penyebab ekstern maksudnya adalah penyebab yang ditimbulkan oleh pihak luar. Seperti yang disampaikan oleh Sawiah dalam wawancaranya (22 Juni 2018) bahwa “pengaruh dari luar bisa berasal teman-teman sebaya, pengaruh IT seperti internet, facebook, youtube dll”. Perubahan zaman yang tidak dipilah dengan bijak dan teliti bisa menyebabkan seorang remaja berada pada “zona bahaya. Selain daripada itu juga pengaruh pergaulan yang salah dapat mempengaruhi perkembangan mental yang buruk bagi seorang remaja Katolik.

❖ **Harapan umat/masyarakat terhadap Remaja Katolik**

Katekis/umat yang penulis wawancarai notabene dari orang-orang yang memiliki anak usia remaja dan hidup di tengah pergaulan yang sangat mengawatirkan, jika sedikit saja berada dipergaulan yang salah maka sulit untuk memperbaikinya, karena pengaruh pergaulan lebih besar dan mudah diterima daripada Pendidikan yang diterima di Sekolah maupun keluarga.

PAK sangat penting bagi remaja Katolik seperti yang di sampaikan oleh Maria Bella (21 Juni 2018) bahwa PAK sangat membantu dalam menjalani hidup di usia remaja supaya terarah pada perilaku-prilaku yang positif dan akhlak yang baik pula, aktif dalam

kegiatan menggereja dan sopan kepada orang tua. Sama halnya juga seperti yang disampaikan oleh Martiya (20 Juni 2018) bahwa PAK sangat baik untuk dipelajari, nilai-nilai Iman yang diterapkan mengarahkan remaja Katolik pada kehidupan rohani yang baik.

Pengajaran PAK yang diterapkan di sekolah memang relevan dengan kehidupan remaja, namun persoalan yang terjadi di Desa Benangin yaitu maraknya kasus narkoba menimbulkan kegelisahan banyak orang tua.

❖ **Upaya Pastoral Gereja untuk meningkatkan Iman remaja Katolik**

Gereja Katolik sebagai tanda dan sarana keselamatan tidak akan bungkam terhadap kenyataan bahwa ada banyak remaja Katolik yang kurang peduli terhadap kehidupan menggereja dan lebih mengutamakan pergaulan-pergaulan luar yang tidak menjanjikan masadepan yang terarah pada hal keberhasilan. Gereja Katolik Stasi Santo Fransiskus Benangin memiliki rencana khusus dalam rangka memperdalam Iman remaja Katolik melalui berbagai bentuk kegiatan. Seperti katekese dan rekoleksi yang diberikan oleh katekis, kemping rohani yang dikoordinir oleh Ketua Komka beserta Komka senior dari Paroki, penyuluhan tentang bahaya narkoba dan seks pra nikah oleh pihak kepolisian.. Muara dari setiap kegiatan harus sampai pada tindakan nyata agar harapan Gereja terhadap generasi muda penerus Gereja dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Usia remaja dikenal dengan usia yang labil, dimana mereka belum bisa komitmen dengan keputusan yang telah mereka ambil. PAK memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja untuk mengarahkan mereka kepada apa yang benar menurut Firman Tuhan. PAK untuk remaja juga merupakan Pendidikan yang menyadarkan setiap remaja akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya.

PAK bertujuan untuk menjadikan remaja bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap pada pengharapan Katolik. Kaum remaja harus mengenal Yesus Kristus dan jika

sudah mengenal Dia, harus rela memutuskan segala ikatan lain untuk mengikut dan melayani Yesus.

Buah karya Roh Kudus tidak lain adalah pembaruan watak menuju kesehatan mental. Sifat-sifat baru itu tidak melahirkan masalah, tetapi menyelesaikannya. Remaja Katolik perlu belajar untuk memiliki sebuah hati yang bertobat, bangkit berdiri, dan menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak tepat.

Banyak remaja Katolik sulit mengendalikan diri atau memilih mana yang baik sehingga banyak terjadi kenakalan remaja. Dalam menghadapi masalah kenakalan remaja Katolik, yang terpenting ialah hubungan kreatif dengan Allah dalam Yesus. Roh Kudus hidup di dalam setiap orang yang percaya (Roma 8:9-11) dan peran serta Roh Kudus merupakan sumber kemampuan yang tidak terbatas. Di antara semua hal yang dikerjakan Roh itu, yang luar biasa adalah pembaruan sifat dan sikap seseorang.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi kepada :

❖ Umat

- Memberikan pengajaran dan katekese secara intensif tentang peran remaja Katolik ditengah Gereja.
- Mempersiapkan modul katekese tentang Tujuan PAK sebagai media komunikasi Iman bagi remaja Katolik yang sesuai dengan konteks keadaan Remaja Katolik dan ahaya narkoba serta dampak buruk pergaulan bebas bagi masadepan remaja Katolik di Stasi Benangin.
- Meningkatkan aktivitas pelayanan agar dapat mendapatkan kesempatan yang banyak untuk terus memberikan pengertian yang benar kepada remaja Katolik terutama meyangkut pentingnya PAK dan dampak buruk pergaulan bebas bagi kehidupan remaja Katolik.

❖ Remaja Katolik

- Diharapkan agar lebih banyak meningkatkan intensitas kehidupan rohani melalui keaktifan mengikuti kegiatan menggereja maupun permenungan pribadi berdasarkan Kitab Suci, agar mampu memahami kehendak Allah bagi anak-anak Nya. Kehendak Allah bagi anak-anak Nya, tidak lain adalah menghendaki para remaja Katolik menjadi terang, dan garam bagi dunia terlebih utama bagi orang-orang dilingkungan tempat

remaja Katolik itu tinggal. Diharapkan agar dapat menggunakan paradigma yang benar menyangkut ekologi. Agar bisa merawatnya dengan baik daripada merusak.

- Diharapkan agar mengangkat kembali semangat kerjasama antar sesama remaja Katolik, memiliki andil dalam setiap kegiatan menggereja yang kini sudah mulai tenggelam akibat dari kuatnya arus kemajuan zaman. Karena azas kerjasama bisa membawa remaja Katolik pada kehidupan rohani yang baik, memiliki ahklak yang mulia, dan jiwa sosialisme.

❖ Lembaga STIPAS “Tahasak Danum Pabelum” Keuskupan Palangka Raya

- Lembaga STIPAS merupakan wahana Pendidikan bagi kaum awam yang ingin membaktikan diri sebagai pewarta Sabda non-tertahbis diharapkan agar semakin meningkatkan kualitas mahasiswa- mahasiswi melalui ilmu pastoral dan katekese dan melalui ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa/mahasiswi.
- Lembaga STIPAS harus meningkatkan promosi secara menarik dan mengugah agar semakin banyak orang terpanggil untuk mengikuti kegiatan Pendidikan di STIPAS, dan dengan demikian semakin banyak pula kuantitas pewarta Sabda atau katekis khususnya di wilayah Keuskupan Palangka Raya.
- Untuk mata kuliah Katekese Remaja, memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa-mahasiswi agar mereka semakin menghargai nilai-nilai Iman Katolik yang dapat dikonkretkan melalui berbagai tindakan. Salah satunya aktif dalam kegiatan menggereja dan menghindari pergaulan bebas serta penggunaan obat-obat terlarang.

❖ Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah pengetahuan perihal pastoral yang berorientasi pada PAK, dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyusun karya ilmiah dengan lebih baik dan konstruktif. Dan bagi peneliti yang akan meneliti masalah remaja yang temanya ada kemiripan dengan tema yang telah penulis susun dalam skripsi ini agar dapat mempelajarinya secara lebih mendalam dan intensif sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.

❖ Penulis

Penelitian ini menjadi pengendali pikiran dan tindakan penulis untuk dapat berpikir dan membimbing remaja Katolik dengan baik dan tidak merugikan pihak manapun termasuk remaja Katolik itu sendiri.

DAFTAR REFERENSI

Sandhy. 2013. Kerjasama Antar Orang Tua Dan Sekolah Dalam

Pendidikan Anak. dalam Jurnal Pendidikan, Katekese, dan Pastoral. Vol V. No. 2.

Darajat, Zakiah. 1977. Pembinaan Remaja, Jakarta: Bulan Bintang. Gunarsa, D, Singgih. 2004. Buku Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.

Hardawiryana, R. 1993. Dokumen Konsili Vatikan II, Yogyakarta : Obor.

Idrus, Muhamad. 2007. Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Yogyakarta: UII Press.

Kristanto. 2006. Pendidikan Agama Katolik. Yogyakarta: Gava Media.

Konferensi Waligereja Indonesia. 2006. Kitab Hukum Kanonik, Bogor: Grafika Mardi Yuana.

Konferensi Waligereja Indonesia. 2012. Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab.

Langveld, M.J. 1980. Ilmu Mendidik, Bandung: Jemmars. Riswandi. 2009. Ilmu Komunikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Silalahi, Ulber. 2009. Metode Kualitatif Sosia,. Bandung : Refika Aditama.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

S, Tatang. 2012. Ilmu Pendidikan, Surakarta: Pustaka Setia. Sundari, Siti. 2004. Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta: Aneka Cipta.

Suryabrata, Sumandi. 2010. Metodologi Penelitian, Jakarta: Rajawali Pers. Wijaya. Pendidikan Agama, Yogyakarta: Jala Sutra.

MemetSupriadi. <https://www.bimaskatolikjatim.com/news2.php?op=36>, Diakses pada 26 Maret 2018, 09:05 WIB

DeanDonal. <http://remaja.sabda.org/menjadi-bagian-dalam-gereja-tuhan>, Diakses pada 01 Juni 2018, 07:24 WIB

Mico. <http://softskillsilmubudaya.blogspot.com/2012/11/pemuda-dan-sosialisasi.html>. Diakses pada 09 April 2018, 14:08 WIB

VinsenPatnoS.Fil. https://vinsenptn.wordpress.com/2012/12/03/pendidikan_agama_katolik/, Diakses pada 26 Agustus 2018, 07:52 WIB